

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Arus Globalisasi yang melanda dunia menyebabkan ketatnya persaingan dan kompetisi antar bangsa dalam segala bidang. Baik itu dalam bidang IPTEK, Sains, Ekonomi, Sosial, Seni dan Olahraga. Dalam upaya menghadapi tantangan ini, maka pembangunan sumber daya manusia (SDM) menjadi suatu keniscayaan. Agar bangsa Indonesia tidak ketinggalan dari bangsa lain, maka pembangunan diarahkan pada peningkatan sumber daya manusia sehingga terbentuk manusia Indonesia yang berkualitas yang memiliki jasmani dan rohani yang sehat.

Salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di Indonesia yang berkualitas melalui bidang olahraga. Hal ini sesuai dengan undang-undang RI No. 3 tahun 2005 pasal 27 ayat 4 tentang sistem keolahragaan nasional menyatakan: “Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan”.

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa di antara berbagai tujuan dan sasaran kegiatan olahraga Indonesia salah satunya adalah dalam pembinaan prestasi olahraga. Artinya kegiatan olahraga tidak hanya untuk kebugaran jasmani saja, namun juga untuk meningkatkan prestasi olahraga agar dapat

mengharumkan nama bangsa. Dari sekian banyak cabang olahraga yang dikembangkan saat ini, salah satunya yang mendapat perhatian dan pembinaan adalah sepakbola.

Sepakbola adalah salah satu olahraga yang paling di gemari di kalangan masyarakat umum. Hal ini terbukti bahwa semakin banyaknya televisi luar negeri ataupun dalam negeri menyiarkan siaran langsung pertandingan sepakbola, baik itu merupakan kompetisi antar klub atau kompetisi antar negara yang dikelola oleh induk organisasi masing-masing peserta kompetisi tersebut. Perkembangan sepakbola yang sangat pesat juga di rasakan oleh Provinsi Sumatera Barat khususnya Kabupaten Agam. Walaupun bagi sebagian dari mereka hanya sekedar mengetahui saja dan tidak bisa untuk memainkannya, tapi hal tersebut sudah cukup untuk membuktikan bahwa sepakbola merupakan olahraga yang paling populer di dunia.

Untuk dapat bermain sepak bola dengan baik dan berprestasi seperti yang diinginkan, seorang pemain selain mengikuti latihan secara teratur, terarah dan kontinyu latihan dapat di arahkan kepada latihan kondisi fisik, teknik, taktik dan mental. Latihan fisik mengarah kepada kebugaran yang menggambarkan kesanggupan kemampuan fisik seseorang dalam melakukan gerak atau aktifitas dalam sehari-hari. Latihan teknik mengarah pada keterampilan seorang dalam menguasai teknik dasar olahraga sepakbola secara baik.

Menurut Yulifri (2012:107) “Sepakbola terdiri dari 11 orang yang bertarung untuk memasukkan sebuah bola ke gawang lawan”. Oleh sebab itu,

dalam permainan sepakbola dibutuhkan teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain untuk bermain sepakbola antara lain adalah *shooting*, *passing*, *controlling* dan *dribbling*. *Shooting* merupakan usaha untuk menendang bola kearah tujuan. *Passing* merupakan suatu usaha memindahkan bola dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kaki atau bagian kaki. *Controlling* merupakan usaha menghentikan atau mengambil bola untuk dikuasai sepenuhnya. *Dribbling* bola merupakan teknik dalam usaha melewati lawan dari suatu tempat ke tempat lain pada saat permainan sedang berlangsung.

“Faktor penghambat munculnya pemain-pemain sepakbola yang berbakat tersebut salah satunya karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya menguasai teknik dasar sepakbola yang dibutuhkan dalam permainan sepakbola. Salah satu kemampuan dasar yang penting untuk dikuasai pemain yaitu keterampilan *shooting* baik dari jarak jauh maupun jarak dekat.” (Wibawa, 2016:2)

“Keterampilan *shooting* penting dimiliki pemain karena tidak mungkin bagi pemain untuk mencetak gol tanpa memiliki kemampuan tersebut. Kemenangan sebuah tim ditentukan oleh kejelian pemain melihat peluang dan melakukan *shooting* kearah target secara tepat. Keterampilan *shooting* dapat didukung dengan awalan pada saat melakukan *shooting* dengan akurasi yang tepat. Seperti contoh pada pemain profesional, pemain sepakbola yang menguasai teknik *shooting* yang bagus dengan akurasi yang tepat dapat mencetak goal ke gawang lawan. Keterampilan *shooting* tersebut dapat diasah

melalui latihan dengan metode keterampilan *shooting* yang tepat sehingga pemain dapat menguasai teknik secara tepat.” (Wibawa, 2016:2)

Keterampilan *shooting* memerlukan keterampilan yang baik dari unsur-unsur kondisi fisik yang baik juga. Seorang pemain sepak bola selain harus menguasai teknik dasar yang benar juga harus mempunyai kondisi fisik yang baik, komponen kondisi fisik yang sangat diperlukan meliputi: kekuatan, daya tahan, daya ledak, kecepatan, kelentukan, keseimbangan, koordinasi, kelincahan, ketepatan dan reaksi.

Kelentukan dan daya ledak berperan sangat penting untuk melakukan keterampilan *shooting*. “Kelentukan yang dimaksudkan yaitu kelentukan pinggang. Kelentukan pinggang sangat berperan pada saat mengambil awalan dalam melakukan *Shooting* dengan membungkukkan badan karena keberhasilan suatu teknik dipengaruhi oleh kelentukan”. (Putra, 2012:4)

Salah satu komponen yang sangat penting juga adalah daya ledak otot tungkai. Hidayat (2018:3) menjelaskan :

“Daya ledak tungkai merupakan komponen fisik yang banyak dibutuhkan pada setiap cabang olahraga khususnya olahraga sepakbola. Dalam melakukan *shooting* ke gawang, dibutuhkan daya ledak pada tungkai agar hasil tendangan yang dilakukan bisa sempurna. Karena dengan memiliki daya ledak tungkai maka *shooting* yang dilakukan akan keras dan penjaga gawang akan kesulitan dalam menangkap bola. Jadi, daya ledak atau *power* merupakan kemampuan seseorang dalam memadukan antara kekuatan dan kecepatan maksimal dalam melakukan aktivitas”.

Dari sudut pandang penyerangan, (Danny Mielke, 2007:67) menjelaskan, tujuan sepakbola adalah melakukan *shooting* ke gawang. Seorang pemain harus menguasai keterampilan dasar menendang bola dan selanjutnya

mengembangkan sederetan teknik *shooting* yang memungkinkannya untuk melakukan tendangan *shooting* dan mencetak gol dari berbagai posisi di lapangan.”

Di Sumatera Barat, sepakbola banyak menyita perhatian kalangan muda dan anak-anak, hingga banyak berdiri klub-klub, sekolah sepakbola, dan tempat pelatihan sepakbola yang tersebar dari kota sampai kedaerah-daerah yang nantinya akan muncul bibit-bibit berpotensi dan berkualitas. Kota Pariaman juga tidak mau ketinggalan dengan kota-kota lain dalam memajukan olahraga sepakbola didaerahnya, terbukti dengan banyaknya klub-klub sepakbola di Kota Pariaman salah satunya yaitu Klub Sepakbola Santos FC.

Berdasarkan informasi dan wawancara langsung dengan Pelatih Klub Klub Sepakbola Santos FC yaitu Yunis Ismail dan asisten pelatih yaitu Anto di lapangan serta pengamatan langsung ke lapangan, pemain Klub Sepakbola Santos FC masih belum maksimal dalam melakukan *shooting* ke gawang. *Shooting* yang dilakukan oleh para pemain melenceng dari sasaran yang diharapkan. Terlihat dari banyaknya pertandingan yang dijalani Klub Sepakbola Santos FC selalu di akhiri dengan hasil yang kurang memuaskan karena banyaknya peluang untuk menciptakan gol namun tidak dapat diselesaikan dengan baik oleh para pemain yang mendapatkan peluang *shooting* ke gawang tersebut. Dalam pertandingan persahabatan terakhir yang dilakukan Klub Sepakbola Santos FC mengalami kekalahan telak dari Klub Sepak Bola Batang Anai Padang Pariaman dengan skor akhir 3-0. Terlihat pemain Klub Sepakbola Santos FC tidak dapat memanfaatkan peluang, dari 10

kali kesempatan *shooting* ke gawang, 3 kali *on target*, 5 kali *off target* dan selebihnya di *block* oleh lawan. Hal ini membuktikan keterampilan *shooting* pemain Klub Sepakbola Santos FC masih kurang.

Fenomena yang terjadi di lapangan bahwa salah satu faktor yang menjadi penyebab kegagalan terhadap *event* yang diikuti yaitu terlihat rendahnya kualitas kemampuan *shooting* pemain yang di sebabkan oleh rendahnya koordinasi yang dimiliki terutama pada daya ledak otot tungkai dan kelentukan pinggang, seperti: setiap adanya kesempatan *shooting* ke gawang banyak yang gagal memasukan bola, karena bola yg di tendang sering melebar ke samping ataupun naik melewati mistar gawang, padahal latihan koordinasi sudah diterapkan melalui program latihan terhadap akurasi *shooting* ke gawang. Apabila hal ini terus menerus dibiarkan maka akan berdampak kurang baik untuk kemajuan prestasi Klub Sepakbola Santos FC.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kegagalan pada *event* atau turnamen yang diikuti oleh Klub Sepakbola Santos FC Kota Pariaman berdampak kurang baik untuk kemajuan prestasi Klub Sepakbola Santos FC.
2. Banyaknya peluang untuk mencipatakan gol namun tidak dapat diselesaikan dengan baik oleh para pemain yang mendapatkan peluang *shooting* ke gawang.
3. *Shooting* yang dilakukan oleh pemain Klub Sepakbola Santos FC Kota Pariaman masih melenceng dari sasaran yang diharapkan..

4. Program latihan yang diterapkan masih belum tepat untuk meningkatkan keterampilan *shooting* ke gawang pada pemain Klub Sepakbola Santos FC Kota Pariaman.
5. Daya ledak otot tungkai yang kurang baik dapat mempengaruhi keterampilan *shooting* ke gawang pada pemain Klub Sepakbola Santos FC Kota Pariaman
6. Kelentukan pinggang yang kurang baik dapat mempengaruhi keterampilan *shooting* ke gawang pada pemain Klub Sepakbola Santos FC Kota Pariaman.
7. Hubungan kelentukan pinggang dan daya ledak otot tungkai terhadap ketepatan *shooting* ke gawang pemain Klub Sepakbola Santos FC Kota Pariaman.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas serta fenomena dominan yang peneliti amati dilapangan, maka peneliti membatasi penelitian ini pada: “Hubungan kelentukan pinggang dan daya ledak otot tungkai terhadap ketepatan *shooting* ke gawang pemain Klub Sepakbola Santos FC Kota Pariaman”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka dirumuskan permasalahan yang ada yaitu:

1. Seberapa besar hubungan kelentukan terhadap ketepatan *shooting* ke gawang pemain Klub Sepakbola Santos FC Kota Pariaman ?

2. Seberapa besar hubungan daya ledak otot tungkai terhadap ketepatan *shooting* ke gawang pemain Klub Sepakbola Santos FC Kota Pariaman ?
3. Seberapa besar hubungan kelentukan pinggang dan daya ledak otot tungkai secara bersama-sama terhadap ketepatan *shooting* ke gawang pemain Klub Sepakbola Santos FC Kota Pariaman ?

#### **E. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kelentukan terhadap ketepatan *shooting* ke gawang pemain Klub Sepakbola Santos FC Kota Pariaman.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara daya ledak otot tungkai terhadap ketepatan *shooting* ke gawang pemain Klub Sepakbola Santos FC Kota Pariaman.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kelentukan pinggang dan daya ledak otot tungkai secara bersama-sama berhubungan terhadap ketepatan *shooting* ke gawang pemain Klub Sepakbola Santos FC Kota Pariaman.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai salah persyaratan bagi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta Padang.
2. Sebagai tambahan bagi pengurus dan pelatih dalam pembinaan olahraga khususnya sepakbola.

3. Bagi penulis sebagai pengembangan ilmu, wawasan dan pengalaman dalam penelitian khususnya sepakbola.
4. Bagi perpustakaan, sebagai referensi tambahan di perpustakaan Universitas Bung Hatta.